



Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris

Halaman Jurnal : <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



Analisis Penggunaan Klausa pada Cerpen “Cinta Tak Ada Mati”

Karya Eka Kurniawan

Nathania Faisa Chidni ¹, Riri Ni'matul Hurri ², Khoerotunnisa ³, Asep PurwoYudi Utomo ⁴

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

No HP : 085290139757

thaniafaisa@students.unnes.ac.id ¹, ririnimatulhurri@students.unnes.ac.id ²,

khoerotunnisa@students.unnes.ac.id ³, aseppyu@mail.unnes.ac.id ⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan klausa yang ada dalam cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan. Selain itu, dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai jenis-jenis klausa. Klausa merupakan salah satu satuan sintaksis yang menjadi peranan penting bagi seluk-beluk terbentuknya kalimat. Klausa sendiri berbeda dengan satuan sintaksis lainnya mulai dari jenis, struktur, dan konsepnya. Analisis Klausa pada cerpen “Cinta Tak Ada Mati” Karya Eka Kurniawan ini, dilatar belakangi dengan adanya berbagai jenis klausa. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada jenis-jenis klausa itu sendiri. Metode yang digunakan dalam menganalisis cerpen tersebut yakni dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian disajikan dengan memberikan deskripsi dan analisis mengenai jenis-jenis klausa. Kajian mengenai analisis klausa ini dilakukan secara terperinci dan mendalam untuk memperoleh secara jelas, mengenai analisis klausa dalam ilmu sintaksis pada salah satu karya sastra yaitu cerpen. Data pada penelitian ini diperoleh dari cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan yang diterbitkan pada tahun 2018, dengan sub judul “Persekot”. Penelitian ini dilakukan dengan Teknik baca dan Teknik catat (Haryadi, Fahmy Zulfa, Utomo, A. P. Y., 2019) . Hasil pada penelitian yang telah dilakukan yakni terdapat beberapa penggolongan klausa yang meliputi fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis yang kemudian dijabarkan melalui jenis klausa. Jenis Klausa tersebut yakni, klausa berdasarkan strukturnya, klausa berdasarkan kategori kata pengisi predikat, dan klausa berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat. Manfaat dengan adanya analisis ini, yakni pembaca diharapkan mampu menginterpretasi dan mengklasifikasikan jenis klausa berdasarkan kajian sintaksis.

kata kunci : cerpen, klausa, jenis klausa, predikat, sintaksis

PENDAHULUAN

Sintaksis adalah cabang bahasa (linguistik) yang mempelajari tentang kalimat. Konsep ini sejalan dengan pandangan Ramlan (2009, hlm. 1) yang menunjukkan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang linguistik yang berhubungan dengan isi dan pembahasan eksternal, kalimat, klausa, dan frasa (Hasanudin, 2018). Sintaksis adalah ilmu tata bahasa yang menggambarkan hubungan antara unsur-unsur linguistik yang membentuk sebuah kalimat (Rahmania & Utomo, 2021). Kesepakatan sintaksis berfokus pada elemen pembentuk

kata dalam hal struktur (paragraf dan suplemen elemen tambahan). Karena ilmu ini mengkaji struktur suatu kata sebagai satuan bahasa terkecil, maka perlu mempelajari sintaksis (Nurhayati, 2019).

Kemudian, dalam kalimat berhubungan dengan unsur bahasa yang lain, yaitu komponen kata. Unsur-unsur tersebut meliputi fonem, kata, intonasi, keheningan dan kontur. Faktanya, banyak ahli bahasa memberikan definisi sintaksis, yang masing-masing memiliki persamaan dan volume serta modifikasi yang berbeda. Beberapa ahli mengatakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang berhubungan dengan bahasa, makna, urutan kalimat, dan ekspresi. Dari sudut pandang linguistik, sintaksis memiliki studi dan analisis morfologi. Sintaksis dan morfologi sebagai tata bahasa. Perbedaannya, morfologi mengkaji hubungan gramatikal di dalam kata itu sendiri, sedangkan sintaksis mengkaji hubungan gramatikal di luar batas kata dalam satuan kalimat (Ariyadi & Utomo, 2020). Karya sastra merupakan perwujudan makna yang disampaikan pengarang dalam bentuk karya sastra. Bentuknya dimaknai ulang sesuai persepsi pembaca. Sebuah karya sastra dianggap berhasil jika pembaca dapat dengan mudah memahami makna yang disampaikan pengarang melalui karya tersebut (Meyra Wijayanti & Utomo, 2021). Salah satu unsur bahasa yang termasuk dalam sintaksis adalah klausa.

Klausa adalah satuan sintaksis yang berupa runtunan kata-kata yang berkonstruksi predikatif (Rabbani et al., 2021), artinya ada predikat dalam kesatuan atau konstruksi. Jika tidak ada predikat satuan, maka satuan itu bukan klausa (Arummi Afnan, Suryani Bunga, 2017). Senada dengan pandangan di atas, Kridalaksana (2008:124) mendefinisikan klausa sebagai satuan gramatikal yang berupa kelompok kata yang paling sedikit terdiri dari satu subjek dan satu predikat, serta berpotensi menjadi kalimat (Nirmalasari, 2018). Definisi tersebut menunjukkan bahwa klausa bukanlah kalimat, melainkan bagian dari kalimat. Kalimat itu sendiri diartikan sebagai satuan sintaksis yang tersusun dari unsur-unsur pokok, biasanya berupa kalimat, bila perlu dilengkapi dengan kata penghubung dan dilengkapi dengan intonasi akhir. Intonasi akhir inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa klausa membedakannya dengan kalimat (Rahmatika, 2016).

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti memilih salah satu cerpen berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan. Cerpen ini dipilih karena aspek kepribadian tokoh utama sebagai bagian dari masalah yang diangkat oleh penulis. Terlepas dari kompleksitas kepribadian yang diperhatikan, gambaran kehidupan di masyarakat saat ini tidak pernah dialami dan memberikan contoh kepribadian yang baik dan berlawanan. Peran penulis sangat penting dalam mengungkapkan peristiwa tersebut. Penulis menciptakan plot dan karakter fiksi dalam cerita, dalam karyanya yang dapat diterima secara sosial. Penulis dapat menggambarkan situasi tanpa pengalaman sosial. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis jenis-jenis klausa yang terdapat dalam cerpen karya Eka Kurniawan yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati". Dalam penelitiannya ia menggunakan jenis klausa yaitu, klausa bebas, klausa terikat, klausa verba, klausa adjektiva, klausa preposisi, klausa numeralia, klausa positif dan negatif. Fungsi sintaksis yang digunakan adalah: Kunci 1 S P Ket, S P, Ket, P Pel, PO Ket. Kategori kata itu sendiri meliputi kata benda, kata ganti, kata kerja, deskripsi, angka, dan kata depan (Wahyuni & Agus Darmuki, 2019).

Berdasarkan uraian di tersebut, peneliti tertarik untuk memilih klausa, karena jika dicermati, jarang ada penelitian lain yang membahas tentang analisis klausa, sehingga menyulitkan kami saat meneliti untuk mencari bahan referensi untuk menganalisis klausa dalam artikel ini. Penelitian ini lebih fokus pada analisis karakteristik, kategori dan peran

klausa dalam opini yang relevan (Wulandari & Kusrini, 2020). Dalam penelitian ini, contoh klausa diambil berdasarkan jenis-jenis klausa, sehingga penelitian disajikan dalam bentuk uraian serta penjelasan mengenai contoh klausa yang terdapat dalam cerpen sehingga dapat memudahkan dalam menganalisis jenis-jenis klausa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan jenis kalimat ke dalam cerita pendek berdasarkan jenis kalimatnya. Jenis klausa ini dibagi menjadi 3 klausa berdasarkan strukturnya, klausa menurut kategori kata pengisi predikat dan klausa menurut ada tidaknya bentuk predikat negatif (Ekaristiano & Purnanto, 2019). Manfaat penelitian ini diharapkan memungkinkan pembaca untuk menafsirkan dan mengklasifikasikan jenis klausa berdasarkan kajian sintaksis (Wulandari & Kusrini, 2020).

Analisis mengenai jenis-jenis klausa, juga pernah dilakukan oleh peneliti lainya, yaitu pada penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Dziza Firdiani Putri dengan penelitian yang berjudul "Analisis Klausa pada Artikel Opini "Setelah Bencana Lalu Apa?" Oleh Iqbal Ajidaryono yang dimuat Detik.com 29 September 2020 (Putri, Dziza, F., & Utomo, 2021) dan analisis jenis klausa pada karangan yang berjudul "Struktur Kalusa Independen Bahasa Dondo" (Darwin, 2017). Dalam dua penelitian tersebut objek yang dianalisis yaitu jenis klausa dan struktur klausa. Namun dalam penelitian ini menggunakan artikel sebagai objek penelitiannya. Kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian kami, yakni sama-sama membahas mengenai penggolongan klausa yang meliputi fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis yang kemudian dijabarkan melalui jenis klausa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Dziza, F., & Utomo, 2021) dan penelitian yang dilakukan (Darwin, 2017), penelitian tersebut memfokuskan mengenai fungsi, kategori, dan peran dalam klausa artikel opini terkait yang diambil dari kalimat majemuk (Achmad, 2012).

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan ini, memfokuskan mengenai jenis-jenis klausa, yakni klausa terikat, klausa bebas, klausa verbal, klausa adjektiva, klausa preposisi, klausa numeralia, klausa positif, dan klausa negatif (Ramlan, 2005). Penggolongan klausa pada penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan, bahwa klausa digolongkan menjadi tiga jenis yaitu berdasarkan strukturnya, klausa berdasarkan kategori kata pengisi predikat, dan klausa berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat (Suryani, 2016). Hasil pada penelitian ini berupa analisis klausa pada cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif (Putri & Utomo, 2020). Metode kualitatif adalah metode penelitian yang disajikan dengan cara memberi, mendeskripsikan, dan menganalisis jenis-jenis kalimat dalam cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan. Kajian analisis klausa ini dilakukan secara mendetail dan mendalam guna memahami secara jelas analisis klausa dalam ilmu sintaksis pada salah satu karya sastra yaitu cerpen. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari ide-ide penulis sendiri berdasarkan beberapa teori, berbagai sumber, serta cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan yang diterbitkan pada tahun 2018, dengan sub judul "Persekot". Data dalam penelitian ini diambil dari cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan yang kemudian digolongkan sesuai dengan jenis-jenis klausa. Penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat.

Penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam pengerjaan, antara lain: peneliti membaca secara keseluruhan isi dari cerpen dan mencari klausa yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” sesuai dengan jenis-jenis klausa, kemudian mencatat dan mendata klausa yang telah ditemukan, kemudian mengelompokan sesuai dengan jenisnya, dan selanjutnya diuraikan dalam penjelasan sehingga didapatkan kesimpulan yang valid (Mutia, Ayu., Fatimah, Khusna., 2022). Kemudian dari tahapan penelitian yang telah dilakukan pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan dianalisis terdapat 104 klausa dengan berupa 29 klausa bebas dan 20 klausa terikat (berdasarkan strukturnya), 8 klausa verbal, 3 klausa adjektiva, 6 klausa preposisi, dan 17 klausa numeralia (berdasarkan kelas kata yang menduduki fungsi predikat), kemudian yang terakhir terdapat 5 klausa positif dan 16 klausa negatif (berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang terkumpul pada penelitian ini, yakni terdapat 104 klausa yaitu berupa 29 klausa bebas dan 20 klausa terikat (berdasarkan strukturnya), 8 klausa verbal, 3 klausa adjektiva, 6 klausa preposisi, dan 17 klausa numeralia (berdasarkan kelas kata yang menduduki fungsi predikat), kemudian yang terakhir terdapat 5 klausa positif dan 16 klausa negatif (berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat) yang ada dalam cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan (Kurniawan, 2018).

Klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkontruksi predikatif. Artinya dalam kontruksi ini terdapat komponen berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, ataupun keterangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa penggolongan klausa yang meliputi, fungsi, kategori dan peran dalam sintaksis yang kemudian dijabarkan melalui jenis klausa. Jenis klausa dibagi menjadi beberapa yaitu, klausa berdasarkan strukturnya, klausa berdasarkan kategori kata pengisi predikat, dan klausa berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat (Arummi Afnan, Suryani Bunga, 2017). Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis jenis kalusa pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan.

Berikut penjelasan mengenai penggolongan jenis klausa, antara lain:

1. Penggunaan jenis klausa pada cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan dapat digolongkan berdasarkan strukturnya.

Berdasarkan strukturnya klausa dibedakan menjadi klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas diartikan sama dengan klausa independen, sedangkan klausa terikat disebut dengan klausa dependen (Darwin, 2017). Klausa Bebas adalah klausa yang mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat serta berpotensi menjadi kalimat mayor (Proboncono, 2012). Berdasarkan data yang diperoleh, klausa bebas atau independen dalam kumpulan cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan dengan sub judul “Persekot” terdapat contoh kalusa bebas seperti kutipan berikut :

- 1) “Sering ia melakukan sesuatu”
(K) (S) (P) (O)
- 2) “ia pergi bersama Eneng Ke Rumahnya”
(S) (P) (O) (K)
- 3) “Mereka duduk di kursi depan televisi”
(S) (P) (O) (K)
- 4) “Mereka menyingkirkan gitar dari tempat tidur”
(S) (P) (O) (K)
- 5) “Dulu kita suka nyanyi”
(K) (S) (P) (O)

Pada contoh klausa tersebut termasuk kedalam klausa bebas karena memiliki struktur yang lengkap yaitu, subjek, predikat, dan objek. Kemudian klausa tersebut juga dapat berpotensi menjadi kalimat, apabila tiap konstruksi itu diberikan intonasi final, sehingga berpotensi menjadi kalimat-kalimat mayor.

- 6) “Lakinya sedang pergi mengurus dua
(S) (P) (O)
puluh ekor kerbau”
(O)
- 7) “ia menenteng gitar”
(S) (P) (O)
- 8) “lakinya mati ditikam preman lain”
(S) (P) (O)
- 9) “Si polisi tampak menahan geram”
(S) (P) (O)
- 10) “Ia menarik kursi”
(S) (P) (O)
- 11) “Ia ingin melemparkan kursi lipat”
(S) (P) (O)
- 12) “Ia menyedot ingus”
(S) (P) (O)
- 13) “Kau pergi dengannya”
(S) (P) (O)
- 14) “Ia yakin mengenai hal itu”

(S) (P) (O)

15) "Ia meminjam gitar"

(S) (P) (O)

16) "Aku main gitar"

(S) (P) (O)

Pada contoh klausa tersebut termasuk kedalam klausa bebas karena memiliki struktur yang lengkap yaitu, subjek, predikat, dan objek. Kemudian klausa tersebut juga dapat berpotensi menjadi kalimat, apabila tiap konstruksi itu diberikan intonasi final, dan berpotensi menjadi kalimat-kalimat mayor.

17) "Eneng mulai berkaca-kaca "

(S) (P)

18) "Kau harus pergi"

(S) (P)

19) "ia tahu"

(S) (P)

20) "ia tak berdaya"

(S) (P)

21) "ia berguling-guling"

(S) (P)

22) "Ia terjengkang"

(S) (P)

23) "Si bocah masih mewek"

(S) (P)

24) "Kepalanya remuk"

(S) (P)

25) "Mereka memang ngobrol"

(S) (P)

26) "Ia tertawa"

(S) (P)

27) "Eneng mengangguk"

(S) (P)

28) "Si bocah tertawa"

(S) (P)

29) "Eneng terdiam"

(S) (P)

Pada contoh klausa tersebut termasuk kedalam klausa bebas karena memiliki struktur yang lengkap yaitu, subjek, predikat, dan objek. Kemudian kalusa tersebut juga dapat berpotensi menjadi kalimat, apabila tiap konstruksi itu diberikan intonasi final, sehingga dapat berpotensi menjadi kalimat-kalimat mayor.

Kemudian dalam cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan terdapat contoh klausa terikat. Klausa terikat adalah klausa yang memiliki struktur yang tidak lengkap. Unsur yang ada dalam klausa ini mungkin hanya berupa subjek, objek, atau bahkan hanya keterangan saja. Kumpulan cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan dengan sub judul “Persekot”, terdapat contoh klausa terikat, seperti pada kutipan dibawah ini:

1) “mengatakan sesuatu “

(P) (O)

2) “bertemu Eneng “

(P) (O)

3) “mencium bibirnya”

(P) (O)

4) “menyodorkan tangan”

(P) (O)

5) “mencuri kelapa”

(P) (O)

6) “melanggar hukum”

(P) (O)

7) “menghembuskan asap”

(P) (O)

8) “mengalami nasib sial”

(P) (O)

Pada contoh klausa tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena memiliki struktur yang tidak lengkap, yaitu hanya berisi unsur predikat dan objek saja, tanpa adanya subjek dan keterangan.

9) “di Rumah tidak ada siapa- siapa”

(K) (O)

Pada contoh klausa “di Rumah tidak ada siapa-siapa” termasuk kedalam klausa terikat karena memiliki struktur yang tidak lengkap, yaitu hanya berisi unsur keterangan dan objek saja, tanpa adanya subjek dan predikat.

10) “memainkan gitar “

(S) (O)

Pada contoh klausa “memainkan gitar” tersebut termasuk ke dalam klausa terikat karena memiliki struktur yang tidak lengkap, yaitu hanya berisi unsur subjek dan objek saja, tanpa adanya predikat dan juga keterangan.

11) “malam itu “

(K)

12) “Di tangannya”

(K)

Pada klausa “malam itu” dan “Ditanganya” termasuk kedalam klausa terikat karena memiliki struktur yang tidak lengkap. Berdasarkan klausa tersebut hanya berisi

unsur keterangan saja, tanpa adanya subjek, predikat, dan objek.

13) "bernyanyi di belakang kelas”

(P) (K)

14) "Berdiri di depan pintu”

(P) (K)

15) "Duduk di sampingnya”

(P) (K)

16) "Bertemu di terminal”

(P) (K)

Pada klausa “bernyanyi dibelakang kelas”, “berdiri di depan pintu”, “duduk di sampingnya”, dan “ bertemu diterminal” termasuk kedalam klausa terikat karena memiliki struktur yang tidak lengkap. Berdasarkan klausa tersebut hanya berisi unsur predikat dan keterangan,tanpa adanya subjek.

17) "Meminjam gitar milik guru”

(P) (O) (K)

18) "menahan lelehan air mata”

(P) (O) (K)

19) "menendang betis kirinya”

(P) (O) (K)

Pada klausa “meminjam gitar milik guru”, “menahan lelehan air mata”, dan “menendang betis kirinya” termasuk kedalam klausa terikat karena memiliki struktur yang tidak lengkap. Berdasarkan klausa tersebut hanya berisi unsur predikat, objek, dan keterangan saja, tanpa adanya subjek.

Dari beberapa contoh yang terdapat dalam cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan yang telah dijelaskan serta dianalisis, diketahui bahwa klausa bebas merupakan klausa yang mempunyai struktur yang lengkap yaitu berupa subjek, predikat, objek, dan keterangan. Klausa bebas dapat berpotensi mmenjadi kalimat. Jika diakhiri dengan intonasi final, seperti tanda titik, seru, ataupun tanda tanya. Sedangkan klausa terikat adalah klausa yang mempunyai unsur tidak lengkap seperti hanya berupa objek, predikat, subjek dan objek, dan lain sebagainya (Suhardi, 2013).

2. Penggunaan jenis klausa pada cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan dapat digolongkan berdasarkan kategori kata pengisi predikat.

Berdasarkan kategori kata pengisi predikat dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu terdapat klausa nomina, klausa verbal, klausa adjektiva, klausa adverbial, dan klausa preposisi. Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya verbal atau frasa verbal (Chaer, 2015). Klausa verbal memiliki frasa atau kata kerja (golongan V) sebagai predikatnya. Kumpulan cerpen “Cinta Tak Ada Mati “ karya Eka Kurniawan dengan sub judul “Persekot”, terdapat contoh klausa verbal yang dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

1) Ia pergi bersama Eneng

(S) (P) (O)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata pergi termasuk kedalam kata verbal, dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu pergi.

2) Ia mengatakan satu hal

(S) (P) (O)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata mengatakan termasuk kedalam kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu mengatakan.

3) Mereka duduk di kursi depan televisi

(S) (P) (K)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata duduk termasuk kedalam kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu duduk.

4) Mereka menyingkirkan gitar dari tempat

(S) (P) (O) (K)

tidur

(K)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata menyingkirkan. Kata tersebut termasuk kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu menyingkirkan .

5) Mereka sering bermain gitar

(S) (Konj) (P) (O)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata bermain termasuk kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu bermain.

6) Lakiku akan balik sore ini

(O) (Konj) (P) (K)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata balik termasuk kedalam kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu balik.

7) "Menyedot ingus"

(P) (O)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata menyedot termasuk kedalam kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu menyedot.

8) "Kau pergi"

(S) (P)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa verbal karena kata pergi termasuk kedalam kata verbal dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori verbal, yaitu kata pergi.

Kemudian terdapat klausa adjektiva, klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya berkategori adjektif baik berupa kata maupun frasa . Kumpulan cerpen “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan dengan sub judul “Persekot”, terdapat contoh klausa adjektiva yang

dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

1) Kau gila

(S) (P)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa adjektiva karena kata gila termasuk kedalam kata adjektiva dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori adjektiva, yaitu gila.

2) Tapi mereka senang

(Konj) (S) (P)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa adjektiva karena kata senang termasuk kedalam kata adjektiva dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori adjektiva, yaitu senang.

3) "Kepalanya remuk"

(S) (P)

Berdasarkan kutipan tersebut termasuk kedalam klausa adjektiva karena kata remuk termasuk kedalam kata adjektiva dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut. Predikat tersebut berkategori adjektiva, yaitu remuk.

Kemudian terdapat klausa preposisi adalah klausa yang predikatnya berupa frasa yang berkategori preposisi. Kumpulan cerpen "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan dengan sub judul "Persekot", terdapat contoh klausa preposisi yang dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

1) "malam itu"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kata itu yang merupakan bentuk preposisi dan berfungsi sebagai predikat.

2) "Eneng senang ditemani"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kata ditemani yang merupakan bentuk preposisi yaitu di dan kata ditemani juga berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

3) "Yang tak dilakukanya"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kata dilakukanya yang merupakan bentuk preposisi yaitu di dan kata dilakukanya juga berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

4) "Ia dihajar berkali-kali"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kata dihajar yang merupakan bentuk preposisi yaitu di dan kata dihajar berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

5) "Anak ini ditemukan"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kata ditemani yang merupakan bentuk preposisi yaitu di dan kata ditemani berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

6) "Eneng dikeluarkan dari sekolah"

Berdasarkan kutipan tersebut terdapat kata dikeluarkan yang merupakan bentuk preposisi yaitu di dan kata dikeluarkan berfungsi sebagai predikat pada klausa tersebut.

Kemudian terdapat klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya berupa kata atau frasa numeralia. Kumpulan cerpen “Cinta Tak Ada Mati “ karya Eka Kurniawan dengan sub judul “Persekot”, terdapat contoh klausa preposisi yang dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut:

- 1) “Dua hal berikut ini”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat kata numeralia yaitu dua hal dan kata tersebut juga berfungsi sebagai predikat pada klausa tersebut.

- 2) “Pertama, ia pergi”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat kata pertama yang merupakan kata numeralia dan kata tersebut berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

- 3) “Kedua, setelah percintaan”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat kata kedua yang merupakan kata numeralia dan kata tersebut berfungsi sebagai predikat.

- 4) “Menyayikan tiga hingga empat lagu”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat kata tiga yang termasuk kedalam kata numeralia dan berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

- 5) “Dua polisi”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat kata dua yang merupakan kata numeralia dan kata tersebut berfungsi sebagai predikat dalam klausa tersebut.

- 6) “Dua cara agar kita bisa kawin”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata dua cara, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia

- 7) “Satu insiden yang tak pernah dimengertinya”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata satu insiden, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

- 8) “Umur dua puluh enam”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata dua puluh enam, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

- 9) “Hampir dua puluh tujuh”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata dua puluh tujuh, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

- 10) “Selama empat tahun”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata empat tahun, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

- 11) “Ia menemukan kreteknya tinggal sebatang”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat kata keterangan yaitu kata sebatang, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

- 12) “Mengeluarkan sehelai foto”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata sehelai, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

- 13) “Dua hari itu”

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat

yaitu kata dua, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

14) "Hampir jam sepuluh"

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata sepuluh, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

15) "Karena dua kali"

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata dua, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

16) "Jual beli dua puluh kerbau"

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata dua puluh, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

17) "Berdua saja"

Berdasarkan kutipan tersebut dapat dikatakan klausa numeralia karena terdapat predikat yaitu kata berdua, kata tersebut termasuk kedalam kata numeralia.

3. Penggunaan jenis klausa pada cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan dapat dibedakan berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat.

Klausa berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat dapat dibagi menjadi dua, yaitu klausa positif dan klausa negatif. Klausa positif adalah klausa yang tidak menegatifkan predikat atau tidak memiliki unsur negasi didalamnya (Rosyida & Sutrimah, 2021). Kumpulan cerpen "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan dengan sub judul "Persekot", terdapat contoh klausa positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut :

No	Klausa
1.	Eneng senang ditemani
2.	Ia juga takut dirinya digorok
3.	"Anak itu ditemukan"
4.	"Ia yakin mengenai hal itu"
5.	"Ia tahu dimana dirinya"

Berdasarkan beberapa contoh klausa positif yang terdapat pada cerpen yang berjudul "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan. Klausa tersebut termasuk kedalam klausa positif karena klausa tersebut tidak memiliki fungsi negasi atau predikatnya tidak dinegatifkan.

Kemudian, terdapat klausa negatif. Klausa negatif adalah klausa yang kehadirannya ditandai oleh unsur negasi pada predikat yang di negatitkan (Firman, 2016). Kata-kata yang mengatakan negatif antara lain: tidak, tak, bukan, belum, dan jangan, dalam kumpulan cerpen "Cinta Tak Ada Mati" karya Eka Kurniawan dengan sub judul "Persekot", terdapat contoh klausa negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan-kutipan berikut :

No	Klausa
1.	Di rumah tak ada siapa-siapa
2.	Permainan gitarnya tak lebih bagus
3.	Suara Eneng tetap sering tak pas
4.	Ia tak berdaya
5.	Ia tak mau pergi dari rumah itu
6.	Insiden yang tak pernah dimengertinya
7.	Ia tak lagi peduli
8.	Ia tak ingin Eneng menderita
9.	Tak mau Eneng disiksa
10.	Tak pernah mendengar kabar tentangnya
11.	Ia tak tahu harus bertanya pada siapa
12.	"Tak ada yang melihatmu"
13.	"Tapi ia tak ada di terminal"
14.	"Dua kali tidak naik kelas"
15.	"Lakiku nggak suka"
16.	"Suaraku nggak bagus bagus amat"

Berdasarkan beberapa contoh yang terdapat pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan, tersebut mengandung negasi pada predikat yaitu terdapat kata tak, nggak. Kata tersebut menunjukkan klausa negatif. Sehingga klausa tersebut termasuk ke dalam klausa negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lainnya, yaitu pada penelitian tahun 2021 yang dilakukan oleh Dziza Firdiani Putri dengan penelitian yang berjudul "Analisis Klausa pada Artikel Opini "Setelah Bencana Lalu Apa?" Oleh Iqbal Ajidaryono yang dimuat Detik.com 29 September 2020 (Putri, Dziza, F., & Utomo, 2021) dan analisis jenis klusa pada karangan Struktur Kalusa Independen Bahasa Dondo (Darwin, 2017), dalam dua penelitian tersebut objek yang dianalisis yaitu jenis kalusa dan struktur kalusa. Namun dalam penelitian ini menggunakan artikel sebagai objek penelitiannya. Kedua penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian kami, yakni sama-sama membahas mengenai penggolongan klausa yang meliputi fungsi, kategori, dan peran dalam sintaksis yang kemudian dijabarkan melalui jenis klausa. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Putri, Dziza, F., & Utomo, 2021) dan penelitian yang dilakukan (Darwin, 2017), penelitian tersebut memfokuskan mengenai fungsi, kategori, dan peran dalam klausa artikel opini terkait yang diambil dari kalimat majemuk (Achmad, 2012).

Sedangkan penelitian yang dilakukan pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan ini, memfokuskan mengenai jenis-jenis klausa yakni, klausa

terikat, klausa bebas, klausa verbal, klausa adjektiva, klausa preposisi, klausa numeralia, klausa positif, dan klausa negatif (Ramlan, 2005). Penggolongan klausa pada penelitian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan, bahwa klausa digolongkan menjadi tiga jenis yaitu berdasarkan strukturnya, klausa berdasarkan kategori kata pengisi predikat, dan klausa berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat (Suryani, 2016). Hasil pada penelitian ini berupa analisis klausa pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan.

KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan salah satu studi yang membahas mengenai analisis sintaksis yang berkenaan dengan menganalisis klausa pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan. Klausa yang merupakan salah satu satuan sintaksis menjadi peranan penting bagi seluk-beluk terbentuknya kalimat. Klausa sendiri berbeda dengan satuan sintaksis lainnya mulai dari jenis, struktur, dan konsepnya. Klausa merupakan kontraksi kalimat yang minimal terdiri dari satu predikat. Sebuah klausa sekurang-kurangnya harus mengandung subjek dan predikat. Predikat ini boleh diikuti subjek, objek, pelengkap ataupun keterangan. Namun dalam hal tertentu sebuah klausa boleh terdiri dari satu predikat dan keterangan saja. Penelitian ini menghasilkan 104 klausa dengan berupa 29 klausa bebas dan 20 klausa terikat (berdasarkan strukturnya), 8 klausa verbal, 3 klausa adjektiva, 6 klausa preposisi, dan 17 klausa numeralia (berdasarkan kelas kata yang menduduki fungsi predikat), kemudian yang terakhir terdapat 5 klausa positif dan 16 klausa negatif (berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat). Penelitian yang dilakukan dalam cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan ini memfokuskan mengenai jenis-jenis klausa yakni, dibagi menjadi tiga bagian yakni berdasarkan strukturnya yaitu, berupa klausa terikat dan klausa bebas. Kemudian berdasarkan kelas kata yang menduduki fungsi predikatnya yaitu berupa klausa verbal, klausa adjektiva, klausa preposisi dan klausa numeralia. Kemudian yang terakhir berdasarkan ada tidaknya bentuk negatif pada predikat yaitu klausa positif dan klausa negatif. Klausa bebas adalah klausa yang mempunyai unsur-unsur lengkap, sekurang-kurangnya mempunyai subjek dan predikat, serta berpotensi menjadi kalimat mayor. Klausa terikat adalah klausa yang memiliki struktur tidak lengkap, yakni dapat berupa predikat saja, objek saja, keterangan atau lain sebagainya. Klausa verbal adalah klausa yang predikatnya verbal atau frasa verbal. Klausa adjektiva adalah klausa yang predikatnya berkategori adjektif baik berupa kata maupun frasa. Klausa preposisional adalah klausa yang predikatnya berupa frasa yang berkategori preposisi. Klausa numeralia adalah klausa yang predikatnya berupa kata atau frasa numeralia. Klausa positif adalah klausa yang tidak menegatifkan predikat atau tidak memiliki unsur negasi didalamnya. Kemudian yang terakhir, klausa negatif adalah klausa yang kehadirannya ditandai oleh unsur negasi pada predikat yang di negatifkan. Penelitian mengenai jenis dan struktur klausa pada cerpen yang berjudul “Cinta Tak Ada Mati” karya Eka Kurniawan, masih sedikit dilakukan karena dalam pemahaman seperti konsep, struktur, dan peranannya cukup rumit untuk dianalisis, dan juga sulit untuk mendapatkan berbagai referensi yang ada. Sehingga dengan mempelajari klausa yang terdapat dalam artikel ini diharapkan pembaca memperoleh pemahaman yang benar mengenai konsep dan struktur dalam klausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, H. . (2012). *SINTAKSIS BAHASA INDONESIA*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Ariyadi, A. D., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(3), 138.
- Arummi Afnan, Suryani Bunga. (2017). Klausa Verbal Dalam Cerpen Uchibbuka Kal-Mā'ī Karya Līna Kīlanī: (Analisis Sintaksis). *Jurnal CMES*, 9(1), 40.
- Chaer, A. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwin. (2017). Struktur Klausa Independen Bahasa Dondo. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1.
- Ekaristiano, & Purnanto, D. dkk. (2019). Klausa Relatif Bahasa Indonesia: Sebuah Pendekatan Tipologi Sintaksis. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 216–226.
- Firman. (2016). K A N D A I KLASIFIKASI DAN ANALISIS KLAUSA BAHASA CULAMBATU (The Clause Classification and Analysis of Culambat. *ACADEMIA*, 12, 187–204.
- Haryadi, Fahmy Zulfa, Utomo, A. P. Y., A. I. (2019). Kesalahan Bahasa pada Manuskrip Artikel Mahasiswa di Jurnal Sastra IndonesNo Title. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(3), 234–241.
- Hasanudin, C. (2018). Sang pencuri warna. *Jurnal Pendidikan Eduutama*, 5(2), 268.
- Kurniawan, E. (2018). *Cinta Tak Ada Mati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Meyra Wijayanti, N., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 15–26.
- Mutia, Ayu., Fatimah, Khusna., & U. A. p. Y. (2022). Analisis deiksis cerpen “bila semua wanita cantik!” karya tere liye. *Jurnal Ilmiah Semantik*, 3(02), 101–110.
- Nirmalasari, Y. (2018). Pola Kalimat Bahasa Indonesia Tulis Pembelajar BIPA Tingkat Pemula Asal Tiongkok di Universitas Ma Chung Tahun 2018. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, 2(01), 41–50.
- Nurhayati, D. (2019). BANGGAI. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 70–78.
- Proboncono, A. H. (2012). “Analisis Sintaksis Lagu-Lagu t.A.T.u dalam Album 200 ПO BCTPEЧHOЙ (DVESTI PO VSTREČNOJ) ‘200 dalam Pertemuan’ Terbitan Tahun 2001.” *Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya*.
- Putri, Dziza, F., & Utomo, A. P. y. (2021). Analisis Klausa pada Artikel Opini “Setelah Bencana, Lalu Apa?” oleh Iqbal Ajidaryono yang dimuat Detik.com 29 September 2020. *WIDYA ACCARYA: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra*, 12(2), 205–218.
- Putri, D. A. W. C., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba Pada Teks Berita Bbc . Com Masa Kampanye Dimulai , Cara Tatap Muka Tetap. *CARAKA*, 7(September 2019).
- Rabbani, Fitriana, &, & Karyati. (2021). Analisis Pemakaian Klausa Relatif Dalam Novel “ Tensei

- Shitara Suraimu Datta Ken ” Jilid I Karya Fuse Kronologi Naskah Diterima : 13 Januari 2020 ;
Jurnal Idea: Sastra Jepang, 3(2), 96–102.
- Rahmania, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 149–157.
- Rahmatika, F. (2016). “Analisis sintaksis bahasa indonesia pada karangan narasi siswa kelas IV sdn se-kecamatan candisari kota semarang.” *Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan*.
- Ramlan. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V “KARYONO.”
- Rosyida, F., Sutrimah, S. dkk. (2021). Hasil Kajian Sintaksis Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 15.
- Suhardi. (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suryani, B. (2016). Klausa Verbal Dalam Cerpen Uchibbuka Kal-Mat Karya Lina Kilani.
Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya.
- Wahyuni, R. T., & Agus Darmuki, D. (2019). Dalam Surat Kabar Harian Kompas. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya, September*, 659–670.
- Wulandari, P. D. S., Kusri, N. dkk. (2020). Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis. *PRANALA (Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis)*, 3(2), 11–22.